

## PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI TATA CARA WUDHU BERBASIS VIDIO VISUAL PADA SISWA KELAS II SD TERPADU AINUL ULUM

Oga Sugianto

Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; ogasugianto1998@gmail.com

Received: 16/12/2022

Revised: 30/02/2022

Accepted: 24/04/2023

### Abstract

The objectives in this ilmiah paper are: 1) To find out how to develop learning media for ablution procedures based on visual videos in grade II students of SD Terpadu Ainul Ulum Pulung. 2) To find out how the validity of learning media ablution procedures based on visual videos in grade II students of SD Terpadu Ainul Ulum Pulung. 3) To find out how effective the learning media for ablution procedures is based on visual videos in grade II students of SD Terpadu Ainul Ulum Pulung. Research methods: Research & Development (R&D). To develop products using a 4-D development model consisting of four stages: define, design, develop, and disseminate. In the study, only three stages were carried out, namely to the development stage because of limited time and cost. The test subjects were 10 grade II students. Data collection techniques are used validation sheets, interviews, field note sheets. Analysis of the data used to test its validity using Aiken's formula. Based on the results of the analysis, the validity of learning media of 0.78 is included in the valid category. Based on the results of the analysis, it was concluded that the audio virtual learning media developed already met the criteria for valid and effective learning tools.

### Keywords

Development; Learning Media; Visual video-based PAI

### Corresponding Author

Oga Sugianto

Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; ogasugianto1998@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pendukung faktor lebih banyak digunakan ialah evaluasi, metode, media, tujuan atau materi. Sejalan yang dikemukakan oleh Hamalik dalam ((Iwan Falahuddin, 2014) media merupakan alat yang dapat memotivasi atau mentstimulasi minat peserta dalam belajar. Namun pada kenyataannya, di sekolah tersebut masih sering terabaikan dengan alasan waktu terbatas untuk membuat media, sulit menemukan media yang cocok, dan kurangnya biaya untuk membuat media belajar. Dalam jurnal wahidin, unang; Ahmad, 2018 dengan menghadirkan sebuah media sebagai alat untuk perantara dengan tujuan awal dari pembelajaran yang bagus, sebuah media dalam pembelajarn dapat mempengaruhi samapainya tidaknya suatu informasii secara lengkap dan tepat sasaran, ikut mempengaruhi hasil terakhir dalam proses pembelajaran tersebut. Namun masih banyak sekolah dijumpai yang kurang menggggunakan media. (Rovita Mansur, 2018) penggunaan media audio visual sangat bermanfaat bagi peserta didik lalu mendengarkan penjelasan penjelasan guru selanjutnya guru



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

mempersiapkan media dalam bentuk video animasi pada tahap akhir peserta didik diberi waktu untuk menyimak video tersebut kemudian peserta didik mempraktekkan tata cara wudhu sesuai dengan video animasi yang sudah diperlihatkan peneliti.

Melalui observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Maret 2023 di kelas II SD Terpadu Ainul Ulum Pulung. Saya menemukan hal-hal dalam proses pembelajaran PAI diantara lain siswa belum mampu mempraktekkan tata cara wudhu dengan baik dan benar. Dikarenakan guru menjelaskan hanya berpatokan pada buku paket. Tujuannya untuk mengetahui bagaimna proses berbasis video visual teintegrasi kearifan local pada siswa kelas II di SD Terpadu Ainul Ulum Pulung, manfaatnya yaitu diharapkan penelitian ini menjadi alat bantu didalam pengembangan media pembelajaran PAI. Salah seorang pengamat pendidikan yang Bernama Sakhiyya dalam jurnalnya (Ahmad, 2014) mempertanyakan kesesuaian kurikulum 2013 untuk semua sekolah Sebab pada kurikulum 2013 sekolah diharapkan mampu meningkatkan daya ingat siswa dalam proses pembelajaran.

Masalah ini diselesaikan dallam rangka tenaga pendidik perlu mengembangkan alat yang mampu meendfukung minat belajar siswa guna mengefensiensikan materi ajar. Menurut (Fadhli, 2015) media belajar sangat bagus menjadi faktor keberhasilan belajar, adanya media peserta didik dapat termotivasi, terlihat aktif secara fisi. Media yang baikdapat mempengaruhi minat belajar peserta mengikuti pembelajaran teringtegrasi kearifan lokal dalam hal memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pesertsa didik sehingga lebih memahami pelajaran.

(Rustan, 2010) Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah dapat dipahami sebagai suatu motede pendidikan yang memandang siswa memiliki keberagaman budaya dan salah satu di antaranya adalah bahasa dan sastra daerah. Metode pendidikan seperti ini akan mendorong siswa mengakui keberadaan budaya yang beragam, membantu siswa dalam mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, menyadarkan siswa bahwa konflik nilai sering menjadi penyebab konflik antarketompok masyarakat, dan melahirkan generasi yang memiliki pandang nasionalis, awal bahasa daerah yang beragam, menjadi modal utama siswa dalam mempelajari budaya lainnya. Penelitian dikembangkan dalam media pembelajaran audio visual terintegrasi kearifan lokal materi tata cara wudhu. Media yang dikembangkan dalam bentuk video animasi dengan audio (suara) menggunakan bahasa daerah dari luwu (bahasa tae') adalah salah suatu kearifan lokal telah dimiliki oleh masyarakat Luwu dengan seluruh kekayaan budaya nasional Indonesia (Harisah, 2017)

Menurut (Sapto Haryoko, 2009) media audio visual baik digunakan dalam pembelajaran, media penyampaikan pesan yang memiliki keunikan audio (suara) dan visual (gambar). yaitu diyakini dapat lebih menyenangkan menurut arsyad (Ananda, 2017) berpendapat bahwa suatu alat berisi pesan dapat mestimulus serta momotivasi peserta didik dalam belajar, akan mempermudah siswa dalam

melakukan mempraktek kegiatan wudhu. Dengan adanya media siswa mamapu melihat atau menyimak matari tata cara wudhu dalam bentuk video. Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertara dalam kurikulum sangat membantu pengetahuan, keimanan menjadi manuasia yang berkembang dalam ketakwaannya kepada Allah SWT. Materi pendidkan islam harus dimulai sejak usia kanak-kanak, bahkan sampai pada usia dewasa karena hidup manuasia hakikatnya adalah belajar (Maesaroh, 2013). Pembelajaran pendididkan agama islam adalah salah satu cara agar siswa dapat belajar dan terdorong agar tertaik untuk terus m mempelajari agama Islam. Pembelajarn pendidikan agama Islam disekolah bertujuan membentuk tingkah laku dalam kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai moral agama seabagai landasan tujuan pendidikan nasional.

Menurut ((Tresnawati & Fadzilatunnisa, 2015) sebelum melaksanakan sholat sekiranya terdahulu harus melalakukan wudhu merupakan suatu syarat sahnya shalat. Berwudhu merupakan bersuci dari hadats kecil dengan membasuh bagian tertentu pada tubuh sebelum menghadap Allah Swt. Menurut ((Rifa'i, 2011) adapun manfaat wudhu mencuci tangan kita akan merasakan aliran air yang menyentuh syaraf-syaraf tangan sehingga akan membuat pikiran beristiraha. Dengan menyela-nyela jari tangan dapat melancarkan urat yang ada disekitar jari-jari tangan. Berkumur membarsihkan gigi dari sisa-sisa makanan yang tertinggal dan menjaga agar mulut dalam keadaan bersih, mebersihkan bagaian dalam hidung dari kotoran yang tersaring pada bulu hidung. Mebasuh wajah selalu segar dan bersih. Membasuh tangan mengatasi kondisi pembengkakan yang disebabkan oleh serangga-serangga kecil seperti nyamuk. Peradaran darah juga akan lebih lancer jika disaat membasuh tangan dilakukan sedikit pijatan kecil. Menyapu kepala dapat menjurunkan suhu badan dan dapat menghindari penyakit stress dan tekanan darah tinggi. Mengusap telinga dapat menghilangkan rasa tegang dan marah serta dapat melancarkan kembali aliran darah yang tersumbat. Membasuh kaki dapat menenangkan fikiran,membuat tidur akan lebih nyenyak, ketika membasuh kaki kiri aka berdamapak positif pada kelenjar otak.

Terkait dengan pengembangan produk berupa media pembelajaran, mengutip penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut. Hasil penelitian oleh ((Fitrah Syuhada, 2017) dengan judul "Penrapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan" persamaan dari judul tersebut sama-sama mengintegrasikan media audio visual dengan kearifan lokal perbedaanya dari penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif; (b) Berdasarkan hasisl penelitian ((Afifah, 2015)) tentang "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivsi Kepada Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Assalafi Kenteng, Kec. Susukan, Kab. Semarang Tahun Ajaran 2014/ 2015" persamaannya yaitu menggunakan pembelajaran fiqih (tata cara wudhu) perbedaannya (c) Berdasarkan hasil penelitian dari ((Agung Wahyudi, 2014) dengan judul "Implementasi Sekolah Berbsis Kearifan Lokal Di SD Negeri Sedangsari Pajangan" persamaannya sama-sama menggunakan

kearifan lokal, perbedaannya menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rancangan media pembelajaran berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal dan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan keefektifan media pembelajaran berbasis video visual terhadap hasil belajar siswa serta respon siswa terhadap media pembelajaran

## 2. METODE

Tempat penelitian pengembangan ini dilaksanakan di SD Terpadu Ainul Ulum Pulung. Waktu penelitian ini berlangsung dari tahun ajar 2022/2023 semester genap dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai materi Tata Cara Wudhu. Penelitian kali ini mengembangkan media pembelajaran digunakan model 4-D penelitian pengembangan ini melalui beberapa tahap, yakni *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), *define* (pendefinisian), dan serta *desseminate* (penyebaran). Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen-instrumen seperti yang telah disebutkan di atas, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan diarahkan untuk menjelaskan nilai kevalidan, nilai reliabilitas dan keefektifan media pembelajaran PAI. Data yang diperoleh dari hasil validasi oleh para validator dianalisis untuk menjelaskan kevalidan penggunaan media pembelajaran PAI di kelas. Adapun data hasil uji ujicoba di kelas berupa tes hasil belajar, lembar observasi siswa selama proses pembelajaran, dan angket respon siswa digunakan untuk menjelaskan keefektifan media pembelajaran PAI. Data yang dianalisis adalah analisis kevalidatan media pembelajaran dan instrumen

Penelitian yang diterapkan yaitu R&D (*Research & Development*) atau pendekatan *mixed-method* dalam (Al-Tabani, 2017) Pengumpulan data dipenelitian ini menggunakan wawancara lembar validasi dan observasi. Analisis kevalidan media diangkat dari hasil validasi oleh validator dianalisis secara kuantitatif digunakan rumus *Aiken's* yang dikemukakan oleh Suhar Janti, 2014 kemudian diarahkan untuk menjelaskan kevalidan pembelajaran media. Analisis keefektifan diperoleh dari hasil observasi yang disimpulkan dalam catatan lapangan terhadap media yang dikembangkan. Mengenai hasil belajar atau respon siswa disusun dengan cara pendekatan statistik *Aiken's*

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pengembangan Media Pembelajaran Tata Cara Wudhu Berbasis Vidio visual.*

#### a. Tahap *Define* (Pendefinisian)

- 1) Analisis ujung depan, Dengan pantauan dan pengamatan tentang kondisi siswa yang berkaitan dengan proses belajar mengajar PAI pada materi tata cata wudhu di SD Terpadu Ainul Ulum Pulung kelas II diperoleh informasi taraf keberhasilan tindakan yang diperoleh dari observasi yaitu 60% masuk dalam predikat cukup.
- 2) Analisis ini dikerjakan agar dapat memilih desain bahan ajar yang akan digunakan.

- 3) Analisis materi. Pemilihan materi disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku disekola.
  - 4) Rumusan Tujuan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini disesuaikan dengan Rencana Rancangan Pembelajaran (RPP).
- b. Tahap *Design* (Rancangan)
- 1) Penyusunan media. Alat yang digunakan dalam pembelajaran adalah spidol papan tulis, penghapus, speaker dan LCD.
  - 2) Pemilihan format, Awalnya bahan ajar ini hanya sebetuk buku cetak yang menjadi pedoman siswa dalam belajar PAI. Kemudian bahan ajar ini dimodifikasi atau dikembangkan dengan kecanggihan teknologi yang sudah ada. Media ini dibuat berupavideo visual yang akan memunculkan sebuah tampilan-tampilan gambar yang bersuara kemudian gambar animasi yang tidak membuat siswa bosan dan malas dalam pelajaran. Media ini terintegrasi dengan kearifan lokal dengan tatanan bahasa daerah yang digunakan oleh narator dalam video ini bias membuat siswa akan lebih mudah paham dan menghayati setiap arahan-arahan atau penjelasan materi yang diajarkan.
  - 3) Rancangan awal. Pada tahap ini dihasilkan media pembelajaran berbasis video visual terintegrasi kearifan local.
- c. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Ditahap ini menghasilkan *prototype* akhir media telah valid telah mealui revisi berdasarkan masukan dari validator deangan data hasil uji coba.

#### ***Kevalidan Media Pembelajaran Tata Cara Wudhu Berbasis Vidio visual***

Hasil Validitas media pembelajaran berbasis video visual terintegrasi dari tiga validator dapat menjelaskan bahwa nilai V (Aikens) diperoeh dari rumus  $V = \frac{7}{[3(4-1)]} = 0,78$  begitu pula dengan tim kostruksi dan seterusnya. Nilai aikens berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggp memiliki validitas isi yang memadai (valid). Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut dilihat dari keselurahn aspek Bahan Ajar ini dinyatakan memenuhi kreteria kevalidan dengan kategori Sangat Valid. Adapun komentar atau saran dari validator ditambahkan pendahuluan dan penutup, sesuaikan dengan bahasa siswa, sudah dapat digunakan akan lebih baik jika bahsa luwu dalam bentuk teks dalam video.

Tabel 1.2 Aspek kemenarikan media belajar

Aspek Yang Dinilai	Kategori	jumlah	ntase
Media pembelajaran yang digunakan menarik	Sangat Setuju	6	60%
	Setuju	3	30%
	Netral	1	10%
	Tidak Setuju		
	Sangat Tidak Setuju		
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan membuat siswa tertarik. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya presentase yang dicapai, yaitu 60% responden yang memilih sangat setuju, dan yang memilih setuju sebanyak 30%. Media mengenai materi PAI yang terkhusus keparaktek tata cara wudhu melalui video berbasis video visual. media tersebut dibuat dalam bentuk video yang telah didesain semenarik mungkin agar siswa tertarik melihat media tersebut. Isi dalam video tesebut adalah materi tentang cara wudhu. Tata cara wudhu di video tersebut menggunakan bahasa daerah dari awal sampai akhir dan dapat digunakan dengan revisi kecil.

Materi dalam media pembelajaran ini siswa akan meyimak video animasi tentang tata cara wudhu. Dari menyimak inilah siswa akan semangat melakukan praktek tata cara wudhu dengan menyimak siswa mulai terangsang dan terbawa suasana dengan video yang ditontonnya. Media yang akan dikembangkan berbasis audio visual. Sebagaimana diketahui ialah ilmu bahasa yang erat kaitannya dengan otak. Dalam bahasa tersebut siswa mudah memahami apa yang telah pendidik sampaikan dalam proses belajar mengajar berlangsung.

#### ***Keefektivan Media Pembelajaran Tata Cara Wudhu Berbasis Vidio visual.***

Berdasarkan hasil analisis dari catatan lapangan bahwa siswa termotivasi, semangat, aktif, merasa senang, tidak jenuh atau bosan dalam pembelajaran PAI materi tata cara wudhu (Mega Dewi Anjarsari, 2013) siswa lebih memahami dengan jelas tentang pembelajaran yang diterapkan ini. Adanya media bersuarasa yang didukung oleh media bergambar membantu siswa dalam pemahaman pembelajarannya kali ini. Misalnya dalam jalannya pembelajaran tata cara wudhu lalu peneliti menayangkan sebuah video ajar tata cara wudhu yang benar. Setelah kita tayangkan video tersebut barulah peneliti menjelaskan tahapan-tahapan wudhu yang benar peserta didik pasti akan memperhatikan dengan apa yang disampaikan oleh peneliti.

## **PEMBAHASAN**

### ***Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Vidio visual.***

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan pengembangan. hal ini sejalan dengan pendapat ((Sintia Yuliandari; Eko Wahjudi, 2016) mengembangkan media pembelajaran bahwa pengembangan menjadikan bertambah atau berubah dari sebelumnya. Media yang dikembangkan adalah media pembelajaran PAI terintegrasi kearifan lokal dalam bentuk vidio animasi dengan audio narator menggunakan bahasa daerah dari luwu yakni bahasa tae' tekhusus pada materi praktek tata cara whudu yang didesain semenarik mungkin guna menstimulus siswa agar tertarik dalam proses belajar dengan menggunakan media tersebut.

Sejalan dengan pendapat hamalik dalam (Nurseto, 2011) bahwa pemanfaatan media berupa vidio animasi sangat disukai peserta didik dalam belajar. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran apalagi adanya media video animasi bergerak, siswa lebih memperhatikan adanya media tersebut.

### ***Kevalidan Media Pembelajaran Berbasis Vidio visual***

Sejalan dengan pendapat Emzir Azwar dalam jurnal ((Fannie & Rohati, 2014) Media yang dilaksanakan guna mengetahui kriteria kelayakan bahan ajar untuk diterapkan di kelas. Validasi desain yaitu pemberian penilaian kepada rancangan produk secara rasional tanpa melakukan uji coba dilapangan. Bahan ajar akan dikatakan valid apabila bahan ajar tersebut konsisten dalam setiap penyusunan bagian-bagian modul yang biasa disebut sebagai validitas konstruk. Bahan bisa disebut valid jika tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan isi modul telah sesuai, kevalidan suatu bahan ajar dapat diketahui apabila telah memenuhi tahap uji validitas guna melihat sejauh mana ketercapaian tujuan yang ingin dicapai.

Sesuai dengan hasil pengamatan atau observasi dan teori yang telah dijelaskan, maka bahan ajar yang dibuat dalam keadaan valid, karena dapat beberapa aspek media pembelajaran yang dikembangkan menunjukkan rata-rata 0,78 dimana jika dilihat dari interprestasi validitas isi maka media pembelajaran yang dikembangkan memenuhi pencapaian, dengan tingkat yang telah sebelumnya ditentukan. Kriteria penilaian berada ditingkat valid dan media pembelajatron bisa dipakai di kelas untuk kemudian diukur keefektivannya.

### ***Keefektivan Media Pembelajaran Berbasis Vidio visual.***

Agar mengetahui sebuah tingkat keefektivan media tersebut peneliti melakukan catatan lapangan. Berdasarkan hasil catatan lapangan dihasilkn dari observasi aktivitas siswa terhadap media pembelajaran bahwa siswa termotivasi lebih semangat aktif, merasa senang, tidak jenuh atau

bosan dalam proses pembelajaran

#### 4. KESIMPULAN

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian ini yaitu : (1) tahap *define* yang berisi informasi tentang kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran, konsep bisa diajarkan dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tahap *design* yang berisi tentang format, desain, tampilan, dan bahasa, (3) tahap *develop* yang berisi informasi tentang penilaian para ahli, berdasarkan masukan dari validator sehingga memperoleh media pembelajaran yang valid dan dapat diuji cobakan. Desain media pembelajaran tata cara wudhu berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal melakukan validasi kepada tiga validator dengan beberapa kali revisi sehingga dikatakan valid dan efektif. Mengaplikasikan media pembelajaran tata cara wudhu berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal yang menarik respon siswa dengan menggunakan animasi video tata cara wudhu dengan bahasa daerah jawa.

#### REFERENSI

- Afifah, K. (2015). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS ASSALAFI KENTENG, KEC.SUSUKAN, KAB. SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015 SKRIPSI*. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2013.0625>
- Agung Wahyudi. (2014). Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan. *Implementation Science*. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Ahmad, S. (2014). *Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah*. 8(2), 98–108. <https://doi.org/10.13170/jp.8.2.2158>
- Al-Tabani, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Interaktif/KTI)* (Cet. Ke-3).
- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sd Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.11>
- Fadhli, M. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 24–29.
- Fannie, R. ., & Rohati. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (Predict,



- Observe, Explain) Pada Materi Program Linier. *Jurnal Sainmatika*, 8(1), 96–109.
- Fitrah Syuhada. (2017). *PENERAPAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PAI PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 1 KOTA JANTHO* (p. 43).  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Harisah, S. (2017). *Ungkapan Bahasa Tae' yang Merepresentasikan Kearifan Lokal Etnik Luwu*.
- Iwan Falahuddin. (2014). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 4, 104–117.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Mega Dewi Anjarsari, H. M. (2013). Mengembangkan Pembelajaran Tata Cara Wudhu Dengan Menggunakan Media Audio Visual Bagi Anak Sd. *Journal of Chemical Information and Modeling*.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Rifa'i, M. (2011). Risalah Tuntunan Sholat Lengkap. In *Semarang PT.Karya Toha Putra* (Cet. VI; J).
- Rovita Mansur. (2018). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS III SDN 50 BULU' DATU KOTA PALOPO*. 1–10.
- Rustan, E. (2010). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Berbasis Multikultural dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkarakter di Era Globalisasi. In *Kongres Internasional Bahasa-bahasa Daerah Sulawesi Tenggara*.
- Sapto Haryoko. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Edukasi*, 5(1), 1–10.
- Sintia Yuliandari; Eko Wahjudi. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa. *Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa*.
- Suhar Janti. (2014). *Analisis Validitas dan Reliabilitas dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI*

*Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Strategic Planning Pada Industri Garmen. November, 155–160.*

Tresnawati, D., & Fadzilattunnisa, I. (2015). Pengembangan Aplikasi Wudhu Dan Shalat Untuk Anak Menggunakan Sistem Multimedia. *Jurnal Algoritma*, 14(2), 606–612.  
<https://doi.org/10.33364/algoritma/v.14-2.606>

wahidin, unang; Ahmad, S. (2018). Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 07(1), 47–66. <https://doi.org/10.30868/EI.V7>